

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian pengembangan modul ini bertujuan untuk menghasilkan produk pembelajaran berbentuk media cetak untuk digunakan sebagai panduan guru BK dalam memberikan layanan informasi karir.

B. Tempat dan Waktu Evaluasi

1. Tempat

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 26 Jakarta. Pemilihan tempat penelitian berdasarkan pada rekomendasi dosen pembimbing serta pertimbangan waktu dan lokasi.

2. Waktu

Waktu pelaksanaan evaluasi dilaksanakan pada bulan Mei 2014 sampai dengan bulan Desember 2014. Penjelasan lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1. Waktu Penelitian

Waktu	Keterangan
Mei 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis kebutuhan modul layanan informasi karir. • Kajian pustaka teori kematangan karir.
Mei 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Asesmen terhadap analisis kebutuhan modul layanan informasi karir. • Penyusunan rencana perancangan konten isi produk.
Juni 2014 – Oktober 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Perancangan produk awal modul layanan informasi karir
November 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Uji ahli materi BK karir • Uji ahli media • Revisi produk awal modul layanan karir dari ahli
Desember 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Ujicoba terbatas pada pengguna • Saran produk dari pengguna • Revisi berdasarkan saran pengguna
Desember 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil Modul Layanan Informasi Karir

C. Metode Penelitian

Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa inggrisnya disebut Research and Development (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.⁵⁴

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi: Dilengkapi dengan Metode R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) Hal. 333

Borg dan Gall mengemukakan pendapat yang tidak jauh berbeda mengenai penelitian R&D yaitu *'Educational research and development (R&D) process is used to develop and validate educational products'* (Penelitian pengembangan dalam pendidikan merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan.⁵⁵

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian pengembangan modul informasi karir yang ditujukan bagi peserta didik kelas X jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK Negeri 26 Jakarta, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara memberikan angket penilaian kepada validator (uji ahli) serta melakukan uji coba keterbacaan untuk mendapatkan masukan dari calon pengguna modul (peserta didik kelas X jurusan TKR dan guru BK) guna memperbaiki kualitas modul yang dikembangkan..

Dalam pengembangan modul ini, peneliti menguji coba dan memperbaiki bahan ajar dengan tujuan untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan modul ini bagi calon pengguna modul serta seberapa besar kualitas modul yang dikembangkan. Untuk menguji coba modul, dilakukan beberapa tahap yakni uji coba keterbacaan, uji coba oleh ahli.

Yang dimaksud ahli adalah validator yang berkompeten untuk menilai

⁵⁵ Dhami Johar Damiri, 2012, *Implementation Project Based Learning on Local Area Network Training*, International Journal of Basic and Applied Science, Vol.1, No.1. Hal. 84

modul pembelajaran dan memberikan masukan atau saran guna menyempurnaan modul pembelajaran yang telah disusun. Kemudian uji coba keterbacaan dilakukan agar peneliti mendapatkan masukan dari calon pengguna modul (peserta didik kelas X jurusan TKR dan guru BK) untuk memperbaiki kualitas modul yang dikembangkan.

E. Langkah-langkah Penelitian

Gall & Borg mengungkapkan bahwa siklus R&D tersusun dalam beberapa langkah penelitian sebagai berikut: (1) penelitian dan pengumpulan informasi (*research and information collecting*), (2) perencanaan (*planning*), (3) pengembangan produk pendahuluan (*preliminary field testing*), (5) perbaikan produk utama (*main product revision*), (6) uji coba utama (*main field tetsting*), (7) perbaikan produk operasional (*operational product revision*), (8) uji coba operasional (*operation field testing*), (9) perbaikan produk akhir (*final product revision*), (10) diseminasi dan pendistribusian (*dissemination and distribution*).⁵⁶

Sugiyono memodifikasi pendekatan penelitian pengembangan Borg & Gall dengan tetap mempertahankan 10 tahapan yang ada, akan tetapi peneliti hanya melakukan penelitian sampai tahap **kelima** saja,

⁵⁶ Desti Fatin Fauziyyah, *Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Kecerdasan Jamak Dalam Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Di Sma Daarul Quran Bandung*. S2 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia. 2013.

hal ini dikarenakan beberapa pertimbangan, antara lain; peneliti membuat waktu/rencana penelitian selama delapan bulan (Mei 2014 hingga Desember 2014), sehingga tidak memungkinkan untuk peneliti melakukan seluruh tahapan penelitian, dan keterbatasan biaya yang dimiliki peneliti juga menjadi pertimbangan dalam memutuskan penelitian tidak dilakukan hingga tahap kesepuluh karena biaya yang diperlukan jika dilakukan hingga tahap kesepuluh sangat besar. Berikut adalah hasil dari modifikasi mengenai langkah-langkah penelitian pengembangan, yaitu sebagai berikut (1) identifikasi masalah, (2) pengumpulan informasi, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) perbaikan desain.

Berikut ini adalah langkah-langkah penelitian pengembangan yang telah disesuaikan dengan karakteristik penelitian:

1. Identifikasi Masalah

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam melakukan penelitian pengembangan ialah mengidentifikasi masalah. Pada tahap ini peneliti melihat adanya potensi masalah yang berasal dari tingginya angka pengangguran terdidik dari lulusan SMK.

Menurut Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi edisi Februari 2014 yang di keluarkan secara resmi oleh Badan Pusat Statistik (BPS), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada Agustus 2013 mencapai 6,25 persen, mengalami

peningkatan dibanding TPT Februari 2013 sebesar 5,92 persen dan TPT Agustus 2012 sebesar 6,14 persen. Angka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut pendidikan yang ditamatkan per Agustus 2013 ialah sebagai berikut, dengan presentase tertinggi yaitu SMK (11.19%), kemudian disusul dengan SMA (9.74%), SMP (7.60%), Diploma I/II/III (6.01%), Universitas/Sarjana (5.50%), SD ke bawah (3.51%).

Tingginya angka pengangguran terdidik terutama pada lulusan SMK menunjukkan bahwa belum tercapainya tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan seperti yang tertera dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Berdasarkan data awal tersebut, peneliti kemudian tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh dengan melakukan pengumpulan data secara lebih komprehensif yang selanjutnya akan dibahas pada langkah kedua.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui tingkat kebutuhan peserta didik terhadap modul yang akan dikembangkan. Instrumen dikembangkan berdasarkan teori

informasi karir yang mencakup pengetahuan tentang dunia kerja atau jabatan serta menggali potensi-potensi peserta didik.

Hasil dari analisis kebutuhan ini kemudian dijadikan acuan oleh peneliti untuk mengembangkan kompetensi-kompetensi yang akan dikembangkan pada modul informasi karir.

3. Desain Produk

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, langkah selanjutnya yang dilakukan dalam penelitian pengembangan adalah membuat desain produk yang akan dikembangkan. Desain harus berisi keterangan seperti gambar, bagan dan uraian ringkas yang mudah dipahami serta dapat dijadikan pedoman dalam mengembangkan serta mengevaluasi produk. Kemudian, desain tersebut disusun menjadi sebuah draft dari produk pengembangan yang kemudian akan di uji validasi oleh ahli.

4. Validasi Desain

Produk yang telah selesai di desain kemudian diuji validasi untuk diketahui tingkat kelayakannya. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan oleh tiga orang validator yang terdiri atas; satu orang ahli media, satu orang ahli materi dan satu orang guru BK.

Penyusunan instrumen evaluasi dilakukan berdasarkan panduan penilaian buku teks yang dikeluarkan oleh Badan Standar

Nasional Pendidikan (BSNP) yang kemudian di sesuaikan dengan karakteristik produk. Komponen penilaian buku teks meliputi empat komponen, dan dilaksanakan dalam rincian berikut:

a) Kelayakan isi

Komponen kelayakan isi ini diuraikan menjadi beberapa subkomponen atau indikator berikut:

- (1) *Alignment* dengan SK dan KD mata pelajaran, perkembangan anak, dan kebutuhan masyarakat.
- (2) Substansi keilmuan dan *life skills*.
- (3) Wawasan untuk maju dan berkembang.
- (4) Keberagaman nilai-nilai sosial

b) Kebahasaan

Komponen kebahasaan ini diuraikan menjadi beberapa subkomponen atau indikator sebagai berikut:

- (1) Keterbacaan
- (2) Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar
- (3) Logika berbahasa

c) Penyajian

Komponen penyajian ini diuraikan menjadi beberapa subkomponen atau indikator sebagai berikut:

- (1) Teknik

- (2) Materi
- (3) Pembelajaran
- d) Kegrafikan

Komponen kegrafikan ini diuraikan menjadi beberapa subkomponen atau indikator sebagai berikut

- (1) Ukuran/format buku
- (2) Desain bagian kulit
- (3) Desain bagian isi
- (4) Kualitas kertas
- (5) Kualitas cetakan
- (6) Kualitas jilidan

Berikut ini adalah kriteria yang harus dipenuhi oleh seorang validator untuk dapat menguji keefektifan produk atau bahan ajar yang dirumuskan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP):

- a) Penguji ahli materi adalah praktisi pendidikan yang menguasai bidang yang bahan ajarnya akan dinilai. Berikut adalah kriteria secara lengkapnya:
 - (1) Pendidikan minimal S1 pendidikan pada bidang yang bahan ajarnya akan dinilai.
 - (2) Berpengalaman mengajar minimal lima tahun berturut-turut dalam bidang studinya.

- (3) Bersedia mengikuti proses penilaian.
 - (4) Bersedia menjaga kerahasiaan proses dan hasil penilaian.
 - (5) Bukan sebagai penulis dan/atau editor buku teks yang akan dinilai.
- b) Penguji ahli media atau kegrafikan harus memenuhi kriteria sebagai berikut:
- (1) Pendidikan minimal D3 pada bidang kegrafikan dan sejenisnya.
 - (2) Berpengalaman mengajar minimal lima tahun berturut turut dalam bidang studinya.
 - (3) Bersedia mengikuti proses penilaian.
 - (4) Bersedia menjaga kerahasiaan proses dan hasil penilaian.
 - (5) Bukan sebagai iustrator dan/atau desainer buku teks yang akan dinilai.

Selain melakukan validasi desain produk dari ahli materi dan ahli media, peneliti juga melakukan uji validasi kepada guru BK dan uji terbatas kepada peserta didik atau calon pengguna untuk mengetahui keefektifan modul. Uji keefektifan dapat dilakukan pada kelompok terbatas. Dalam model Borg & Gall uji coba tahap awal, dilakukan terhadap 1-3 sekolah menggunakan 6-12 subjek.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji keefektifan pada satu sekolah (SMK Negeri 26 Jakarta) dengan 8 orang subjek (pengguna) yang terdiri dari masing-masing 4 peserta didik dari jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) 1 dan 2. Yang bertindak sebagai observer pada uji coba ini adalah Dra. T. Sari Pulungan, M.M. selaku guru BK dan Yunisa Asih Prasetya yang berstatus mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Jakarta.

Pada akhir kegiatan uji coba, peneliti memberikan instrumen evaluasi yang harus diisi oleh subyek/pengguna untuk memberikan umpan balik agar peneliti dapat mengetahui keefektifan produk.

5. Revisi Desain

Setelah produk di validasi oleh ahli, guru BK dan peserta didik, selanjutnya produk di perbaiki berdasarkan masukan dari para ahli, juga guru BK selaku fasilitator penggunaan produk di lapangan serta peserta didik sebagai calon pengguna produk. Setelah peneliti melakukan uji keefektifan yang dilakukan secara terbatas, tentunya perlu dilakukan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi dari uji keefektifan produk.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam uji validasi ahli adalah teknik evaluasi formatif. Evaluasi formatif adalah proses yang dimaksud untuk mengumpulkan data tentang efektifitas dan efisiensi bahan-bahan pembelajaran berupa kelayakan aspek materi, kelayakan aspek bahasa, kelayakan aspek penyajian, kelayakan efek media terhadap strategi pembelajaran, dan aspek tampilan menyeluruh.⁵⁷

Evaluasi formatif juga dapat di definisikan sebagai proses menyediakan dan menggunakan informasi untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam rangka meningkatkan kualitas produk atau program instruksional.⁵⁸

Berdasarkan kedua pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi formatif dilakukan untuk

Peneliti menggunakan skala 1-4 untuk menilai kualitas produk dengan kategori 1 untuk sangat kurang, 2 untuk kurang, 3 untuk baik dan 4 untuk sangat baik. Penghitungan pada evaluasi formatif dilakukan dengan menggunakan statistik sederhana. Data yang telah terkumpul dari responden diolah untuk mendapatkan nilai rata-rata.

⁵⁷ Tripina. *Skripsi: Pengembangan Buku Teks Bidang Bimbingan Sosial Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan kemampuan Siswa Mengatasi Masalah Konflik Interpersonal*. Jakarta. 2014.

⁵⁸ Rinno Agmahendris. *Skripsi: Pengembangan Modul Cetak Fotografi untuk SMA*. Jakarta. 2014

Langkah selanjutnya adalah menghitung skor untuk menentukan hasil *rating*, yaitu dengan melakukan penjumlahan jawaban ahli, serta menentukan hasil *rating* dengan rumus:⁵⁹

$$HR = \frac{\sum skor\ uji\ ahli}{\sum skor\ ideal} \times 100\%$$

Selanjutnya, setelah didapatkan hasil *rating* maka untuk menentukan kelayakan bahan ajar modul dilakukan penilaian berdasarkan skala persentase penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.2.

Tabel Skala Persentase Penilaian⁶⁰

Persentase	Penilaian
81-100%	Sangat Layak
61-80%	Layak
41-60%	Cukup Layak
21-40%	Kurang Layak
0-20%	Tidak Layak

⁵⁹ Riduwan, dkk, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Hal. 40

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). Hal. 44